

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian TB Paru di Sumatera Utara (Analisi Data Riskesdas 2018) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kesehatan lingkungan seperti keberadaan ventilasi, keberadaan jendela dan pencayaan mempengaruhi kejadian TB Paru berdasarkan Kepmenkes RI No.829 tahun 1999 Dikatakan memenuhi syarat jika luas lantai kamar tidur dengan jumlah penghuni menghasilkan > 8 m² luas lantai per orang, skala kelembaban antara 40% - 60%, skala suhu antara 18°C - 30°C, dengan ventilasi dalam ruangan $\geq 10\%$ dari luas lantai.
2. Tidak terdapat pengaruh status pekerjaan (P Value=0,890, $Exp (B)/Odd Ratio =1.029$) dengan kejadian TB Paru di Provinsi Sumatera Utara.
3. Kebiasaan merokok (P Value=0,921, $Exp (B)/Odd Ratio =1.019$) dengan kejadian TB Paru di Provinsi Sumatera Utara.
4. Terdapat pengaruh usia (P Value=0,000, $Exp (B)/Odd Ratio=0,312$) dengan kejadian TB Paru di Provinsi Sumatera Utara.
5. Jenis kelamin (P Value= 0,000, $Exp (B)/Odd Ratio =2.076$) dengan kejadian TB Paru di Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara perlunya melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara untuk memantau dan mengevaluasi serta memaksimalkan penyuluhan tentang penularan TB Paru sebagai upaya pencegahan kejadian TB Paru terutama di kalangan usia produktif.

2. Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan diri terutama dalam beraktivitas agar selalu menjaga jarak dengan orang yang terkena TB Paru.

3. Saran Bagi Penderita

Penderita TB Paru kiranya jangan membuang ludah (*droplet*) sembarangan dan selalu menggunakan masker jika berinteraksi dengan orang lain agar dapat memutus penyebaran TB Paru.

4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada Peneliti selanjutnya, terkait penggunaan data sekunder, untuk melengkapi dengan data lapangan real time dan bersifat massif serta menggunakan

data sekunder Riskesdas yang terbaru serta menggunakan sumber terbaru mengingat masih minimnya penelitian terkait TB Paru.

